



## Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Problem Based Learning Terhadap Pengetahuan Dampak Buruk Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

Laela Nurhaliza<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2</sup>, Arga Satrio Prabowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

Received: 05 Oktober 2024

Revised: 11 Oktober 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode problem based learning terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini menerapkan bentuk penelitian Quasi Eksperimen dengan menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Populasi pada penelitian ini sebanyak 225 yang merupakan seluruh siswa kelas 11 tahun ajaran 2023/2024 di SMK Pasundan 1 Kota Serang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling yang menghasilkan kelas 11 AKL menjadi kelas eksperimen dan kelas 11 BDP menjadi kelompok kontrol. Teknik pengambilan data berupa soal tes dan observasi. Pada instrument tes yang digunakan berbentuk multiple choice atau pilihan ganda untuk pretest dan posttest mengukur pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik pada siswa. Instrumen diuji melalui 3 pengujian yaitu uji daya beda, uji kesukaran, dan uji efektifitas pengecoh. Hasil uji analisis menggunakan Mann-Whitney diperoleh nilai mean pada kelompok eksperimen sebesar 27,67 sedangkan nilai mean pada kelompok kontrol sebesar 10,79. Kemudian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2 tailed) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode problem based learning dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik siswa kelas 11 AKL di SMK Pasundan Kota Serang.

### Keywords:

metode problem based learning, dampak buruk prokrastinasi akademik

(\*) Corresponding Author: [laelahliza@gmail.com](mailto:laelahliza@gmail.com)

**How to Cite:** Nurhaliza, L., Rahmawati, R., & Prabowo, A. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Problem Based Learning Terhadap Pengetahuan Dampak Buruk Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 505-512. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14236573>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar penting yang tidak dapat terlepas dari kehidupan individu. Hal utama yang akan menentukan informasi dan kemampuan pada setiap individu kuasai adalah pendidikan. Pendidikan juga bisa dianyam oleh siapapun, dari balita hingga orang tua. Menurut undang-undang SIDIKNAS Pasal 7 ayat 2 RUU menjelaskan bahwa warga negara berusia 16-18 tahun (CNN Indonesia, 2022) Mengenai pendidikan tidak terlepas dari belajar dimana kedua hal tersebut aspek yang saling berkaitan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan tugas baik secara sosial maupun individu termasuk juga dalam proses belajar. Ketika belajar siswa pasti dihadapkan oleh berbagai masalah belajar yang berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan keragaman kepribadian, latar belakang, tujuan, dan

keadaan yang dimiliki siswa. Dimana terdapat siswa yang regulasi dirinya baik sehingga bisa mengatur waktu pengerjaan dan penyelesaian tugas dengan baik. Pada kenyataannya bahwa terdapat juga siswa yang memilih menunda mengerjakan tugas untuk melakukan kegiatan yang kurang penting ataupun menunggu hingga waktu akhir pengumpulan tugas bahkan ada juga yang sampai tidak mengerjakan maupun mengumpulkan tugas.

Menurut Ferrari (1996, dalam Triyono & Khairi 2018) prokrastinasi yang berkaitan dengan kegiatan atau tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Hasil pengamatan (Ardiansyah, Nursalim, & Sartinah, 2022), yang merupakan seorang guru SMK mengemukakan bahwa fenomena yang terjadi saat ini pada siswa SMK dimana berharap mampu menyelesaikan tugas tepat waktu namun faktanya terdapat siswa yang terbiasa menunda-nunda tugas akademik seperti terlambat mengumpulkan tugas atau proyek, ketika presentasi tugas didepan kelas tidak ada persiapan materi, serta mengulur waktu untuk mengumpulkan tugas yang berakibat terganggunya proses belajar mengajar guru kepada siswa. Terlebih siswa SMK juga sangat ditekankan untuk mempunyai kemampuan praktek, serta berbagai tugas lain sehingga terdapat beberapa hambatan yang mereka alami (Lestari, Setiawati, & Sandayanti, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2014), pada siswa di salah satu SMAN Sukoharjo tingkat prokrastinasi akademik siswa disekolah tersebut yaitu kategori rendah (29%), kategori sedang (63%), dan kategori tinggi (8%). Beliau juga berpendapat prokrastinasi akademik sudah menjadi kebiasaan siswa yang disebabkan diantaranya oleh, kesibukan atau mengerjakan tugas lain yang lebih penting, sikap malas, belum memahami tugas, dan menunggu *deadline* (batas akhir pengumpulan).

Pada hal ini, peran guru BK sangat penting karena apabila perilaku tersebut dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk meminimalisir tindakan prokrastinasi akademik dengan mengadakan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK disekolah mengenai prokrastinasi akademik. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK yaitu salah satunya dengan mengadakan layanan informasi dengan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada siswa dengan kegiatan secara lingkup kelas yang diadakan secara sistematis dalam upaya membantu siswa mengembangkan potensinya dengan baik dan optimal. Bimbingan klasikal juga mampu membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya pribadi, dapat beradaptasi dengan kelompoknya, harga diri yang meningkat, dan dapat menerima serta memberikan support pada temannya (Dewinata & Prasetiawan, 2022).

Pada bimbingan klasikal terdapat berbagai metode atau teknik salah satunya yaitu *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008, dalam Dewinata & Prasetiawan, 2022), metode *problem based learning* mampu meningkatkan situasi belajar yang awalnya hanya transfer informasi dari guru pada siswa ke proses pembelajaran yang mendorong untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang didapatkan baik secara individual maupun kelompok. Permasalahan yang diangkat pada *problem based learning* merupakan masalah yang nyata ada di lapangan, lewat metode *problem based learning* siswa dapat memperoleh pengalaman

dalam mengenai masalah-masalah yang realistis, dan juga mendorong pada penerapan komunikasi, kerja sama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan menumbuhkan kemampuan penalaran. Menurut (Muhson, 2009), metode *problem based learning* mampu meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewinata & Prasetiawan, 2022), menunjukkan bahwa adanya penurunan yang signifikan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI IPS-1 SMAN 7 Yogyakarta setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* dengan hasil rata-rata pra siklus (67%), siklus I (61%), siklus II (43%).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada SMK Pasundan 1 Kota Serang. Hasil wawancara guru BK tersebut belum mengetahui apa itu prokrastinasi akademik, pada siswa mereka mengakui bahwa masih melakukan perilaku menunda-nunda akademik dan belum mengetahui apa dampak buruk prokrastinasi akademik. Pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran beliau mengatakan masih terdapat siswa yang suka menunda-nunda mengumpulkan tugas, menunda-nunda masuk kelas hingga menunda-nunda belajar terutama paling banyak ditemukan pada kelas 11. Akan tetapi, pihak sekolah hanya sekedar memberikan teguran semata dan belum melakukan pemberian informasi mengenai dampak buruk mengenai prokrastinasi tersebut kepada siswa. Jika terus diabaikan dampak buruk tersebut akan menjadi nyata bagi proses belajar dan prestasi siswa serta terus menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Pengetahuan Dampak Buruk Prokrastinasi Akademik Pada Siswa kelas XI di SMK Pasundan 1 Kota Serang”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen masuk ke dalam metode penelitian kuantitatif. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan percobaan guna mengetahui pengaruh variabel bebas (*treatment*) terhadap variabel terikat (hasil) dalam situasi yang dikendalikan. Desain penelitian eksperimen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi eksperiment designs*. Bentuk eksperimen quasi yang digunakan oleh peneliti yaitu *nonequivalent control group design* pada desain penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* guna mengetahui hasil dari tindakan yang diberikan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (Dantes, 2017). Pada kelompok perlakuan akan diberikan metode *problem based learning* sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Menurut (Djaali, 2020), populasi merupakan bagian penelitian yang akan diamati dan dipelajari karakteristiknya. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas 11 di SMK Pasundan 1 Kota Serang sebanyak 225 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling diterapkan dengan cara mengambil sampel dari kelompok bagian kecil, sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu bentuk kelas. Didasari oleh metode penelitian eksperimen quasi dimana karakteristik utamanya yaitu tanpa penugasan acak dan menggunakan kelompok yang sudah ada. Sehingga peneliti tidak mengambil sampel berdasarkan anggota

populasi secara individu akan tetapi dalam bentuk kelas. Karena jika sampel diambil secara individu dikhawatirkan kondisi kelompok sampel menjadi tidak alami. Maka berdasarkan hasil pengacakan peneliti tetapkan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang dan yang digunakan sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat ukur tingkat pengetahuan siswa terhadap dampak buruk prokrastinasi akademik. Penelitian ini mengadaptasi instrumen alat ukur NCP (*Negative Consequances Procrastination*) yang dibuat oleh Svartdal dan Nemtcn. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tes dengan tipe pilihan ganda. Untuk mengukur kelayakan penggunaan instrument melalui uji daya beda, uji kesukaran, dan uji efektivitas pengecoh. Setelah dilakukan treatment kemudian hasil pretest dan posttest akan diolah menggunakan SPSS 23.0 melalui uji analisis *Mann-Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Perbandingan Nilai Hasil Pretest Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Peneliti melaksanakan pertemuan layanan bimbingan klasikal sebanyak 6 kali dimana terdapat pertemuan ke 1 exercise, pertemuan ke ke 2 hingga 6 menggunakan metode *problem based learning* pada kelompok eksperimen dan 1 kali pertemuan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Berikut ini merupakan hasil kuisisioner *pretest* yang telah dijawab oleh siswa kelas 11 AKL yang berjumlah 25 siswa dan kelas BDP berjumlah 17 siswa, sedangkan sisanya 5 siswa berhalangan hadir ke sekolah karena izin mengikuti PKL (Praktik Kerja Lapangan).

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kategori	Kriteria	Frekuensi <i>Pretest</i>	Presentase <i>Pretest</i>	Frekuensi <i>Posttest</i>	Presentase <i>Posttest</i>
Rendah	$X < 17$	16	64%	0	0%
Sedang	$17 \leq X < 33$	9	36%	7	30%
Tinggi	$33 \leq X$	0	0%	16	70%
<b>Jumlah</b>		25	100%	23	100%

Bersumber pada tabel 1, pada hasil *pretest* merupakan hasil dari kuisisioner siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* pada kelompok eksperimen. Pada hasil nilai kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu pada hasil *pretest* sebanyak 16 siswa berada pada kategori rendah, kemudian sebanyak 9 siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi. Setelah dilakukan tindakan, hasil dari *posttest* kuisisioner pengetahuan siswa mengenai dampak buruk prokrastinasi akademik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 16 siswa berada pada kategori pengetahuan tinggi, selanjutnya terdapat 7 siswa yang berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti *posttest*

dikarenakan tidak masuk sekolah. Sehingga jumlah siswa yang mengikuti *posttest* pada kelompok eksperimen sebanyak 23 siswa.

**Tabel 2. Hasil Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol**

Kategori	Kriteria	Frekuensi <i>Pretest</i>	Presentase <i>Pretest</i>	Frekuensi <i>Posttest</i>	Presentase <i>Posttest</i>
Rendah	$X < 17$	10	59%	6	35%
Sedang	$17 \leq X < 33$	7	41%	11	65%
Tinggi	$33 \leq X$	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		17	100%	17	100%

Sebaliknya, berdasarkan tabel 2 muncul perbedaan namun kurang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Pada hasil dari *pretest* kelompok kontrol terdapat 10 siswa yang memiliki kategori pengetahuan yang rendah, selanjutnya sebanyak 7 siswa berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan kategori tinggi. Pada kelompok kontrol tidak diberi tindakan sehingga langsung diberikan *posttest*. Hasil dari *posttest* pada kelompok kontrol yaitu terdapat 4 siswa yang mengalami kenaikan skor dari kategori rendah ke kategori sedang. Sehingga pada *posttest* ini terdapat 11 siswa berada pada kategori sedang, selanjutnya terdapat 6 siswa masih berada pada kategori rendah dan tetap tidak ada siswa yang memiliki pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik yang tinggi.

**Analisis Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini pengujian data ini diolah menggunakan SPSS 23.0 melalui uji *Mann-Whitney U* yang merupakan jenis statistik non parametrik. Uji analisis ini dilakukan untuk mencari tahu ada atau tidaknya perbedaan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut dibawah ini hasil dari uji hipotesis:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Mann-Whitney U Rank Test**

Ranks				
Bimbingan Klasikal	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank
	Eksperimen	23	27,67	636,50
	Kontrol	17	10,79	183,50
	Total	40		

Bersumber pada tabel 15, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 27,67 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol 10,79. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa subjek sampel dalam kelompok eksperimen secara signifikan mempunyai tingkat pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Mann-Whitney U**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Bimbingan Klasikal
Mann-Whitney U	30,500
Wilcoxon W	183,500
Z	-4,519

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

Dasar pengambilan keputusan *Mann-Whitney U* :

Jika nilai Asymp.sig (2-tailed)  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jlka nilai Asymp.sig (2-tailed)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan hasil tes statistik diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) pada penelitian ini sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka mampu dinyatakan bahwa hipotesis diterima ( $H_1$ ) . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil nilai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan atau *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka bisa dibuktikan bahwa adanya pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik pada siswa.

### **Pembahasan**

Hasil analisis data melalui uji *Mann-Whitney U* diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka diketahui bahwa hipotesis diterima. Maka terdapat perbedaan positif yang signifikan sehingga dinyatakan terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik pada siswa kelas 11 AKL di SMK Pasundan 1 Kota Serang.

Pada penelitian ini peneliti memilih menerapkan layanan bimbingan klasikal. Dalam bimbingan klasikal terdapat beberapa metode salah satunya *problem based learning*. Penggunaan metode *problem based learning* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mencari jawaban atas rumusan masalah yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat (Hidayatun, Karyanto, Fatmawati, & Mujiyanti, 2015) metode *problem based learning* mengarahkan siswa untuk menghasilkan solusi inovatif guna memecahkan masalah dalam proses belajar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang relevan dan agar mengurangi kesalahan dalam pemahaman siswa. Menurut (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021) metode ini juga dapat menjadikan siswa belajar dengan inspirasi, menerapkan berbagai informasi terkait dengan pemecahan masalah sehingga siswa terlatih untuk mensintesis pengetahuan sebelum mengimplikasinya pada masalah, sehingga materi yang disuguhkan oleh guru mudah diingat oleh siswa.

Selain itu, Permasalahan yang diangkat pada *problem based learning* merupakan masalah yang nyata ada di lapangan, melalui metode *problem based learning* siswa dapat memperoleh pengalaman dalam mengenai masalah-masalah yang realistik, dan juga mendorong pada penerapan komunikasi, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan menumbuhkan penalaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak buruk prokrastinasi akademik. Selaras dengan pendapat (Muhson, 2009), bahwa metode *problem based learning* mampu meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran peserta didik.

Selain itu, mengapa metode *problem based learning* mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap dampak buruk prokrastinasi akademik karena pada penelitiannya ini siswa difokuskan pada suatu rumusan masalah dari materi yang dibahas saja lalu hasil jawaban dari rumusan masalah dituangkan kedalam *mind*

*mapping* disehingga siswa dapat menemukan pengetahuan yang terperinci dan mudah diingat. Menurut (Yusita, Rati, & Pajarastuti, 2021) guru membagikan LKPD yang menarik sehingga siswa mampu mengetahui informasi dari materi yang sedang dibahas.

Ketika proses bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* berlangsung, *problem based learning* ini mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dimana siswa harus mengumpulkan berbagai hasil pemikiran dari anggota kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Ridwan (Dewinta & Prasetiawan, 2022) metode *problem based learning* dapat meningkatkan kondisi belajar yang mulanya hanya memberikan informasi guru pada siswa ke proses pembelajaran yang mendorong untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individu ataupun kelompok.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Metode *Problem Based Learning* Terhadap Pengetahuan Dampak Buruk Prokrastinasi Akademik Siswa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil pada studi pendahuluan bersumber pada hasil wawancara kepada guru serta siswa dan pengamatan yang peneliti lakukan disekolah masih banyak siswa yang melakukan prokrastinasi akademik disekolah dan juga baik siswa maupun guru belum mengetahui mengenai prokrastinasi akademik.
- b. Hasil *pretest* siswa kelompok eksperimen yaitu sebanyak 16 siswa berada pada kategori pengetahuan rendah, lalu sebanyak 9 siswa berada pada kategori pengetahuan sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori pengetahuan tinggi. Sedangkan, pada hasil *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa sebanyak 10 siswa berada pada kategori rendah, lalu sebanyak 7 siswa berada pada kategori pengetahuan sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi.
- c. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen melalui bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* sebanyak 6 pertemuan dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik yaitu sebanyak 16 siswa berada pada kategori pengetahuan tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Namun, terdapat 2 siswa yang tidak mengikuti *posttest* karena tidak hadir disekolah.
- d. Berdasarkan hasil uji analisis *Mann-Whitney U* diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* senilai 0,000. Bersumber pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai  $0,000 < 0,5$  maka  $H_1$  dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *problem based learning* terhadap pengetahuan dampak buruk prokrastinasi akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Nursalim, M., & Sartinah, E. P. (2022). Model Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling (JPBK)*, 7(2), 8-14.

- Dantes, P. D. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewinata, H. D., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI IPS 1SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 288-297.
- Dewinta, H. D., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya mengurangi prokrastinasi akademik melalui bimbingan klasikal model problem based learning pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 288-297.
- Djaali. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayatun, N., Karyanto, P., Fatmawati, U., & Mujiyanti. (2015). Penerapan E-Module berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mengurangi miskonsepsi pada materi ekologi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal BIOEDUKASI*, 8(2), 28-32.
- Indonesia, C. (2022, Agustus 30). *Aturan lengkap wajib belajar 13 tahun di RUU Sisdiknas*. Retrieved Januari 11, 2023, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220830112014-20-840763/aturan-lengkapwajib-belajar-13-tahun-di-ruu-sisdiknas>
- Lestari, P. N., Setiawati, O. R., & Sandayanti, V. (2022). Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 1-9.
- Muhson, A. (2009). Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 39(2), 171-182.
- Rismawati. (2015). Pelaksanaan layanan klasikal bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1), 64-73.
- Triyono, & K. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam). *Jurnal Al Qalam*, 2(19), 58-7.
- Yusita, N. K., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model problem based learning meningkatkan hasil belajar tematik muatan pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.